

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses berkelanjutan yang memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menumbuh kembangkan nilai – nilai sebagai bentuk internalisasi pembentukan karakter peserta didik.¹

Dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kota – kota besar, persaingan hidup antar individu terlihat begitu kentara, termasuk dalam hal belajar. Tidak hanya bagi yang masih muda, persaingan untuk meningkatkan Nadwaguru juga dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas diri agar diperoleh hasil pembelajaran yang berkualitas.²

Belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang. Belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja, dimana saja, dan sedang melakukan apa saja, misalnya di sekolah, di rumah, di jalan, di pasar, di dalam bus, sedang bekerja, sedang bermain, dan seterusnya. Di kalangan masyarakat umum atau awam, belajar diartikan monopoli anak di sekolah, akan tetapi ada pula yang memaknai bahwa belajar juga bisa dilakukan di rumah. Misalnya, seorang anak dikatakan sedang belajar oleh ibunya seperti ia mengerjakan PR atau barangkali sedang menghafal pelajaran, mempersiapkan diri untuk pelajaran keesokan hari atau menjelang ujian. Di kalangan kaum awam, ada yang mengartikan belajar itu sama dengan menghafal. Pengertian belajar oleh kebanyakan yang lain adalah mengulang pelajaran sekolah. Dalam Bahasa Jawa, kata *sinau* berarti “belajarr”. Belajar juga merupakan aktivitas

¹ Imam Mawardi, “Pendidikan *Lifeskill* Berbasis Budaya Nilai – Nilai Islami Dalam Pembelajaran”, *Nadwa*, 2 (Oktober 2012), hlm., 216.

² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jokjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm., 221.

yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan – pelatihan atau pengalaman – pengalaman.

Belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, bagi perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan hasil belajar tersebut, membantu orang dapat memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perubahan – perubahan tersebut dapat berubah kearah yang positif.³

Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Disini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Kepada anak – anak diberikan bermacam – macam pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya, terutama dengan cara menghafal. Ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut : belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara – cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, timbul dan berkembangnya sifat – sifat sosial, susila dan emosional.⁴

Bangsa yang memprioritaskan pendidikan dalam program-program pemerintahannya akan menjadi bangsa yang maju dan dapat bersaing di dunia internasional. Pendidikan individu dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal. Aktifitas pendidikan atau belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang - kadang lancar, kadang – kadang tidak, kadang – kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang – kadang terasa amat sulit. Demikian kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari – hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar. Setiap

³ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jokjakarta : AR – RUZZ MEDIA, 2014), hlm., 157 – 158.

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT. Rinika Cipta, 2009), hlm., 256.

individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku dikalangan anak didik. Siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.⁵

Kesulitan belajar (*Learning Disabilities*) merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dalam ilmu pendidikan, psikologi, dan dalam ilmu kedokteran. Ada beberapa istilah yang mengarah pada istilah kesulitan belajar, yaitu disfungsi otak minimal (*Minimal brain disfunction*), gangguan neorologis (*Neorological disorders*), dialeksia (*Dyalexia*), dan afasia perkembangan (*Developmental Aphasia*).

Pada tahun 1963, nama – nama tadi disatukan menjadi kesulitan belajar. Sedangkan definisi kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam suatu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan.

Kesulitan pada materi pelajaran merupakan kesulitan yang paling berpengaruh pada mutu hasil belajar. Ketidakmampuan siswa menguasai materi pelajaran merupakan masalah yang perlu dicari penyelesaiannya, sehingga program pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Permasalahan yang muncul adalah cara mengetahui dan memperoleh informasi tentang kesulitan belajar siswa. Materi ajar atau bahan ajar Bahasa Indonesia secara umum harus disesuaikan pada setiap jenjang pendidikan. Tujuannya agar bahan ajar tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, serta kurikulum yang telah ditentukan.

Diagnosa tentang kesulitan belajar siswa perlu dilakukan untuk mengungkapkan prestasi siswa. Setelah kegiatan diagnosis, selanjutnya dilakukan tes diagnostik. Tes diagnostik dilakukan sebelum atau selama masih berlangsungnya

⁵ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, “Kesulitan Belajar Pada anak : Identifikasi faktor yang berperan. “ *ELEMENTARY*, 2 (Desember, 2015) hlm., 298

kegiatan belajar mengajar. Tes diagnostik ini bertujuan menentukan bahan – bahan pelajaran tertentu yang masih menyulitkan siswa. Siswa yang masih mengalami kesulitan dalam hal tertentu di remidi dan diberi tugas mengerjakan atau mempelajari bahan pengajaran program remedial.⁶

Kesulitan belajar dapat berupa hambatan atau gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai dengan kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Hal ini disebabkan oleh gangguan di dalam sistem saraf pusat otak (gangguan neorobiologis) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman, dan berhitung. Bila tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan berbagai bentuk gangguan emosional (psikiatrik) yang akan berdampak buruk bagi perkembangan kualitas hidupnya di kemudian hari.

Kesulitan belajar kadang – kadang tidak terdeteksi dan tidak dapat terlihat secara langsung. Setiap individu yang memiliki kesulitan belajar sangat lah unik. Misalnya, seorang anak “dyslexia”, yang sulit membaca, menulis dan mengeja tetapi sangat pandai dalam matematika. Pada umumnya, individu dengan kesulitan belajar memiliki intelegensi rata – rata bahkan diatas rata – rata.⁷

Kesulitan- kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam menghadapi pembelajaran bahasa indonesia, kesulitan dalam memahami teks, dan juga kesulitan dalam memahami keterampilan berbahasa pada materi bahasa indonesia tersebut. Dalam kurikulum 2013, pelajaran bahasa indonesia diintegrasikan dengan pelajaran lainnya. Sasarannya adalah agar siswa terampil dalam menggunakan bahasa. Kesulitan belajar antar siswa yang satu dan yang lain tidaklah sama. Hal ini sangat

⁶ Basuki, Yulinda Erna Suryani, dan Dwi Bambang Kutut Setiadi, “ Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *LITERA*, 1 (April, 2017) hlm., 12-14

⁷ M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2017), hlm., 163.

tergantung pada pemahaman siswa tentang sesuatu materi yang dipelajarinya. Secara lebih khusus Soedjono (2003 : 4) mengemukakan tentang kesulitan – kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa indonesia, yaitu : 1. Kesulitan dalam menggunakan konsep, 2. Kesulitan belajar dengan menggunakan prinsip, 3. Kesulitan dalam menentukan soal esai.⁸

Dengan demikian, untuk membuktikan adanya kesulitan belajar siswa di sekolah SMA Al-Falah, maka peneliti ingin meneliti hal tersebut di SMA Al-Falah Sumber Gayam Kec. Kadur dengan menarik judul **“Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Kabupaten Pamekasan.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian adalah :

1. Apa saja jenis-jenis kesulitan belajar siswa bahasa indonesia kelas XI SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Kabupaten Pamekasan.
2. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa bahasa indonesia kelas XI SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa bahasa indonesia kelas XI SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar siswa bahasa indonesia kelas XI SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa bahasa indonesia kelas XI SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Kabupaten Pamekasan.

⁸ Safni Febri Anzar, Mardhatillah, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa”, *Bina Gogik*, 1 (Maret 2017), hlm., 56.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa bahasa indonesia kelas XI SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan mengenai kesulitan belajar bahasa indonesia sebagai upaya meningkatkan kualitas siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang upaya upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bahasa indonesia.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti
 1. Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta menambah wawasan dan pemahaman secara teoritis tentang kesulitan belajar siswa bahasa indonesia, serta dapat membuktikannya secara langsung di lapangan. Dan juga dapat memperluas cakrawala pemikiran dan keilmuan bagi peneliti.
 2. Sebagai salah satu pengalaman berharga bagi peneliti.
 - b. Bagi pembaca
 1. Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bahasa indonesia.
 2. Untuk memberikan pemikiran atau wawasan baru sehingga dapat memberikan pandangan lebih luas tentang bagaimana mengatasi kesulitan belajar siswa bahasa indonesia.
 - c. Bagi SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan

Hasil penelitian ini sebagai evaluasi baik dalam perencanaan, pelaksanaan, serta dapat memberikan semangat terhadap sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bahasa indonesia dan juga sebagai kontribusi pemikiran yang bersifat membangun segala konsep yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan memberikan sumbangsih yang besar bagi kemajuan dan pengembangan pendidikan di sekolah SMA Al-Falah Sumber Gayam.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca meneliti persepsi dalam pemahaman yang sejalan dan tidak terjebak kesalahfahaman dalam memahami istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah – istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam suatu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan.
2. Bahasa Indonesia adalah pelajaran atau materi yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia indonesia.
3. SMA Al-Falah adalah Sekolah Menengah Atas Swasta yang berada di desa kadur kecamatan kadur kabupaten pamekasan, SMA Al-Falah merupakan lembaga pondok pesantren Al-Falah sumber Gayam.

